

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 161) objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu *adversity quotient* dan *self regulated learning* dan variabel terikat, yaitu Hasil Belajar. Menurut Arikunto (2006, hlm. 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Emzir (2007, hlm. 5) metode penelitian merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan, diantaranya: pengenalan dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data dan penyertaan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei eksplanatory*. Menurut Singarimbun dan Efendi (2006, hlm. 4) *survei eksplanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian itu yaitu seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu sebanyak 176 siswa.

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu37

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGRI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3. 1
Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMA Negeri 16 Bandung	XI IIS 1	34
	XI IIS 2	37
	XI IIS 3	35
	XI IIS 4	36
	XI IIS 5	34
Jumlah siswa		176

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003, hlm.126) operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel penelitian secara rinci diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
Hasil belajar	Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil	Jumlah skor yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.	Nilai diperoleh dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung pada penilaian akhir sekolah (PAS)	Interval

	belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2009, hlm. 3)		semester genap tahun ajaran 2016/2017.
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Adversity Quotient</i> merupakan kecerdasan yang digunakan untuk membantu individu-individu memperkuat kemampuan dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil tetap berpegang pada prinsip dan impian mereka tanpa memperdulikan apa yang terjadi. Stoltz (2000, hlm. 12)	Jumlah skor dari sejumlah pernyataan tentang AQ siswa, diukur dengan 5 point skala numerik melalui indikator sebagai berikut: 1. <i>Control</i> • Mempersiapkan seberapa besar kendali yang dimiliki untuk menghadapi kesulitan yang sedang dihadapi 2. <i>O₂ = Origin & Ownership</i> • siapa/apa yang menjadi penyebab kesulitan • bertanggung jawab atas	Data diperoleh dari sejumlah pernyataan tentang AQ yang memiliki 4 dimensi. Interval

situasi/masalah yang sedang dihadapi

3. *Reach*

- Mempersepsikan kesulitan yang sedang dihadapi akan berkembang menjangka u pada bagian bagian lain dari kehidupan atau tidak

4. *Endurance*

- Mempersepsikan seberapa lama kesulitan akan berlangsung.

<i>Self Regulated Learning</i>	<i>Self Regulated Learning</i>	Jumlah skor dari sejumlah pernyataan mengenai <i>Self Regulated Learning</i> , diukur dengan 5 point skala numerik melalui indikator sebagai berikut :	Data diperoleh dari sejumlah pernyataan tentang SRL yang memiliki 3 dimensi.	Interval
	merupakan kemampuan siswa secara metakognisi, dan perilaku berpartisipasi aktif dalam proses belajar			

-
- Zimmerman (1989)
1. Kognitif dapat diukur dengan cara:
 - *Rehearsal*, berusaha mengingat materi secara terus-menerus.
 - *elaboration*, mengenali materi lebih dalam menggunakan kalimat sendiri.
 - *organization* mencatat, menggambar diagram untuk mengorganisasi kan materi pelajaran.
 - *metacognitif regulation*, menentukan tujuan dan membuat perubahan agar tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.
 2. Motivasi dapat diukur dengan :
 - *Self Consequating*, menentukan dan menyediakan konsekuensi instrinsik supaya
-

-
- konsisten dalam belajar
- *Environment Structuring*, berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan sekitar tempat belajar dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
 - *Mastery talk*, memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten
 - *Performance or extrinsic self talk*, meyakinkan diri untuk meneruskan kegiatan belajar
 - *Relative ability self talk*, melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain tetap bekerja keras.
 - *Interest Enhancement strategies*, berusaha meningkatkan motivasi
-

-
- instrinsik
dalam
mengerjakan
tugas melalui
salah satu
situasi/minat
pribadi
- *Personal interest*, siswa berusaha meningkatkan keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki
3. Perilaku dapat diukur dengan cara:
- *Effort regulation*, meregulasi usaha
 - *Time/study environment*, mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
 - *Help seeking*, mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru dan orang dewasa
-

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011, hlm. 192). Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan dari variabel *Adversity Quotient* dan *Self Regulated Learning*. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia.
2. Studi dokumentasi, yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini perolehan Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017.

3.6 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian dapat menentukan data yang dikumpulkan dan dapat menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini modifikasi dari penelitian terdahulu yang mengacu pada 4 dimensi *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz. dan untuk *self regulated learning* mengacu pada 3 aspek umum yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989, hlm.329). Sedangkan skala yang digunakan adalah Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.

c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan *agen real estate* yang baru?

Sangat Puas	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Puas
----------------	---	---	---	---	---	-------------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil dan sebagainya.

Menurut Sekaran (2006, hlm. 105) menyebutkan bahwa skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya, dan skala ini merupakan skala interval.

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan angket dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh *adversity quotient* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
3. Merumuskan pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
4. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup.

Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang

menggunakan skala numerik dengan ukuran interval. Data yang bersifat interval yaitu para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.

5. Uji coba angket
6. Analisis Validitas dan Reliabilitas angket.
7. Merevisi angket
8. Memperbanyak dan menyebarkan angket
9. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid maka dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah.

Dalam uji validitas ini digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut: (Arikunto, 2006, hlm. 170)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi butir
 $\sum X$: jumlah skor tiap item
 $\sum Y$: jumlah skor total item
 $\sum X^2$: jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$: jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
 $\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y
 N : jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungann dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden, dimana:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *adversity quotient* dan *self regulated learning* ini digambarkan secara lengkap dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel *Adversity Quotient* dan *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
AQ (X1)	1	0,32	0,15	Valid
	2	0,27	0,15	Valid
	3	0,42	0,15	Valid
	4	0,20	0,15	Valid
	5	0,35	0,15	Valid
	6	0,34	0,15	Valid
	7	0,39	0,15	Valid
	8	0,47	0,15	Valid
	9	0,43	0,15	Valid
	10	0,30	0,15	Valid
	11	0,42	0,15	Valid
	12	0,38	0,15	Valid
	13	0,47	0,15	Valid
	14	0,40	0,15	Valid
	15	0,41	0,15	Valid
	16	0,47	0,15	Valid
	17	0,34	0,15	Valid
	18	0,27	0,15	Valid
	19	0,34	0,15	Valid
	20	0,36	0,15	Valid
	21	0,31	0,15	Valid
	22	0,33	0,15	Valid
	23	0,19	0,15	Valid
SRL (X2)	1	0,15	0,15	Valid
	2	0,24	0,15	Valid
	3	0,21	0,15	Valid
	4	0,16	0,15	Valid
	5	0,25	0,15	Valid
	6	0,22	0,15	Valid
	7	0,41	0,15	Valid
	8	0,45	0,15	Valid
	9	0,49	0,15	Valid
	10	0,64	0,15	Valid

11	0,60	0,15	Valid
12	0,63	0,15	Valid
13	0,63	0,15	Valid
14	0,54	0,15	Valid
15	0,46	0,15	Valid
16	0,60	0,15	Valid
17	0,54	0,15	Valid
18	0,53	0,15	Valid
19	0,42	0,15	Valid
20	0,54	0,15	Valid
21	0,56	0,15	Valid
22	0,55	0,15	Valid
23	0,52	0,15	Valid
24	0,48	0,15	Valid
25	0,31	0,15	Valid
26	0,44	0,15	Valid
27	0,40	0,15	Valid
28	0,15	0,15	Valid

Sumber : Kuisisioner Penelitian

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 178) Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus alpha dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGRI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_t^2 = Varians total

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{11} > r$ tabel maka data bersifat reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Adversity Quotient* dan *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Variabel	Jumlah Item	Reabilitas	r tabel	Keterangan
<i>adversity quotient</i> (X1)	23	0,69	0,15	Reliabel
<i>self regulated learning</i> (X2)	28	0,86	0,15	Reliabel

Sumber : Kuesioner Penelitian, Data diolah (lampiran G)

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data diperoleh secara lengkap. Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data

Hal ini dilakukan agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Mengkode data

Kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.

3. Mentabulasi data

Memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

4. Pengolahan statistik sederhana

Pengolahan statistik adalah cara mengolah data kuantitatif sehingga data mempunyai arti.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regresion*). Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 59) regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk melihat pengaruh anantara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS

20.0 for windows. Model analisis data untuk menguji dugaan sementara dengan menggunakan model Persamaan Regresi Linear Berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Hasil Belajar Siswa
- β_0 : Konstanta Regresi
- β_1 : Koefisien regresi X_1
- β_2 : Koefisien Regresi X_2
- X_1 : *Adversity Quotient*
- X_2 : *Self Regulated Learning*
- e : Standar error

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

- a. Histogram Residual merupakan metode grafik sederhana untuk mengetahui bentuk atau pola dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari histogram residual yang memiliki grafik distribusi normal, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Melakukan uji J-B (Jarque-Bera) berdasarkan sampel besar yang dengan asumsinya bersifat *asymptotic*. Apabila probabilitas yang ditunjukkan lebih dari 5%, maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Adapun rumus uji statistik J-B yaitu:

$$JB = \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \quad (\text{Rohmana, 2010. Hlm.53})$$

Keterangan: S = Koefisien Skewness ; K = Koefisien Kurtosis.

Apabila suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S = 0 dan K = 3, sehingga apabila residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai J-B = 0. Hal tersebut berdasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan dk = 2. Apabila nilai J-B tidak signifikan, maka hipotesis diterima adalah bahwa residual memiliki distribusi normal sebab nilai J-B

mendekati nol, begitupun sebaliknya apabila nilai J-B signifikan maka hipotesis ditolak adalah bahwa residual memiliki distribusi tidak normal sebab nilai J-B tidak sama dengan nol.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 140) Uji Multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Multikolinearitas dapat dideteksi dari tolerance (TOL) dan variance Inflation Factor (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terkena multikolinearitas.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 48) pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji-t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_t}{Se1}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- ✓ Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
adversity quotient tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- $H_a : \beta_1 > 0$
adversity quotient berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 2

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
self regulated learning tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

- $H_a : \beta_1 > 0$

self regulated learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

3.11.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{ESS}{TSS} \\ &= \frac{\sum (y_i)^2}{\sum (y_i)^2} \end{aligned}$$

Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat atau erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai dengan baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.